Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen
Volume 5, Nomor 4, Oktober 2026
E-ISSN : 2962-0813; P-ISSN : 2964-5328, Hal. 206-224
DOI: https://doi.org/10.30640/inisiatif.v5i4.7711
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Inisiatif

Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi

Ratna Kasdila[1*], Muhammad[2]
[1-2]Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Insani, Indonesia
Email: ratnakasdila@gmail.com[1], muhammad@binainsani.ac.id[2]
**Penulis Korespondensi: ratnakasdila@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the effect of profitability and capital structure on stock prices, with dividend policy as a moderating variable. A quantitative approach was employed using secondary data obtained from the annual financial reports of technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 13 companies as the research sample. Data analysis techniques included descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and Moderated Regression Analysis (MRA). The results show that profitability, measured by Return on Assets (ROA), has a significant effect on stock prices. Meanwhile, capital structure, measured by the Debt-to-Equity Ratio (DER), does not have a significant effect on stock prices. Furthermore, dividend policy is proven to moderate the effect of profitability on stock prices. However, dividend policy is unable to strengthen or weaken the relationship between capital structure and stock prices. These findings indicate that profitability is an important factor considered in determining stock prices, while capital structure does not show a significant effect. Dividend policy also plays an important role in strengthening the relationship between profitability and stock prices.*

Keywords: *Capital Structure; Dividend Policy; Profitability; Stock Price; Technology Sector.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan menghasilkan 13 perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis, serta Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, struktur modal yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya, kebijakan dividen terbukti mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Namun, kebijakan dividen tidak mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara struktur modal dan harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan harga saham, sedangkan struktur modal tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Kebijakan dividen juga memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan antara profitabilitas dan harga saham.

Kata Kunci: Harga Saham; Kebijakan Dividen; Profitabilitas; Sektor Teknologi; Struktur Modal.

1. LATAR BELAKANG

Dalam beberapa tahun terakhir, pasar modal Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat sejak kembali aktif pada 19 Agustus 1977 setelah sempat terhenti sejak tahun 1959. Pasar modal memiliki peran strategis karena memungkinkan perusahaan memperoleh dana sekaligus menjadi wadah investasi bagi masyarakat, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Nurhusna et al., 2022). Kinerja pasar modal Indonesia secara keseluruhan dapat dilihat melalui pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sementara fluktuasi harga saham menjadi indikator penting dalam menilai aktivitas dan sentimen pasar, yang mencerminkan baik kondisi fundamental perusahaan maupun optimisme investor dalam bertransaksi (Gea & Tobing, 2022). Harga saham merupakan salah satu

Naskah Masuk: 29 Juni 2026; Revisi: 30 Juli 2026; Diterima: 31 Agustus 2026; Terbit: 01 Oktober 2026

indikator penting yang diperhatikan investor dalam mengambil keputusan investasi karena mencerminkan kinerja dan capaian perusahaan. Pergerakan harga saham umumnya sejalan dengan kinerja emiten; semakin baik kinerja perusahaan, semakin besar potensi keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya. Karakteristik high risk-high return menjadikan saham sebagai instrumen yang menawarkan potensi imbal hasil tinggi sekaligus risiko kerugian yang tinggi pula (Rahayu & Retnani, 2024).

Perkembangan pasar modal Indonesia pada sektor teknologi menunjukkan dinamika yang menarik seiring peran sektor ini dalam mendukung transformasi digital dan ekonomi modern (Rabani et al., 2025). Pada tahun 2024, indeks IDXTECHNO sempat mengalami penurunan kinerja sekitar 9,87% akibat kondisi pasar yang kurang menguntungkan, namun pada tahun 2025 sektor teknologi mencatatkan pertumbuhan luar biasa dengan kenaikan indeks sebesar 138,35% secara year-to-date, menjadikannya sektor dengan kinerja terbaik di Bursa Efek Indonesia, mengungguli sektor perindustrian (108,11%), infrastruktur (80,62%), dan energi (65,6%) (CNBC Indonesia, 2026). Kenaikan tersebut menunjukkan meningkatnya minat dan kepercayaan investor terhadap perusahaan teknologi, sehingga memahami faktor-faktor yang memengaruhi harga saham menjadi hal yang penting baik bagi investor maupun manajemen perusahaan. Kenaikan harga saham yang signifikan ini diduga tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan, terutama profitabilitas dan struktur modal. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimiliki; semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik pula kinerja perusahaan karena penggunaan modal yang lebih efisien (Larasati & Sunarto, 2023). Struktur modal menggabungkan berbagai sumber pendanaan perusahaan yang digunakan secara efektif untuk meningkatkan harga saham, sehingga perusahaan dengan struktur modal yang ideal cenderung mampu menetapkan kebijakan dividen yang lebih baik (Edelweis et al., 2026).

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap harga saham masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Ketidakkonsistenan hasil tersebut mengindikasikan adanya kemungkinan variabel lain yang turut memengaruhi hubungan antara profitabilitas, struktur modal, dan harga saham. Kebijakan dividen dipandang relevan sebagai variabel moderasi karena mencerminkan keputusan internal perusahaan mengenai laba yang disimpan atau dibagikan kepada pemegang saham, sehingga besarnya dividen yang dibagikan diduga turut memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan (Manullang et al., 2022). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap harga saham dengan

kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Signalling Theory pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan sinyal berupa informasi yang menunjukkan kondisi perusahaan kepada pihak penerima (investor). Teori ini kemudian dikembangkan oleh Ross (1977) yang menekankan adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, sehingga eksekutif yang memiliki informasi lebih baik tentang perusahaan termotivasi untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaan meningkat. Investor menggunakan teori sinyal untuk menilai kualitas perusahaan melalui laporan keuangan yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan investasi (Cahyati & Hanifah, 2025). Dalam penelitian ini, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, struktur modal mencerminkan tingkat risiko dan kepercayaan perusahaan, sedangkan kebijakan dividen mencerminkan stabilitas kinerja perusahaan, sehingga ketiganya diduga memengaruhi persepsi investor yang tercermin pada harga saham.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dalam jangka waktu tertentu (Cahyati & Hanifah, 2025). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa manajer mampu mengelola bisnis dengan baik, yang meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada kenaikan harga saham. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA) yang menggambarkan efisiensi manajemen dalam mengoptimalkan seluruh aktiva untuk menghasilkan laba bersih; semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya (Adiba & Bawono, 2025).

Struktur Modal

Struktur modal adalah pertimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri (M. E. Handayani et al., 2023). Struktur modal yang tepat dapat meningkatkan nilai bisnis, namun penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Manajer perusahaan meyakini bahwa utang dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan prospek masa depan perusahaan (Maulidia & Afridayani, 2025). Struktur modal dalam penelitian ini diukur

menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan.

Harga Saham

Harga saham adalah harga di pasar yang menentukan nilai kekayaan suatu perusahaan; semakin rendah pertumbuhannya, semakin tinggi risiko yang melekat pada saham tersebut (Sekartiani et al., 2022). Nilai saham dibentuk oleh interaksi antara penawaran dan permintaan di pasar modal, yang pada dasarnya mencerminkan penilaian investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan penerbit (Edelweis et al., 2026). Indikator harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah closing price atau harga penutupan (Hidayah & Pramularso, 2026).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan mengenai berapa banyak keuntungan yang akan disimpan untuk masa depan atau dibagikan kepada pemegang saham (Sudibyo, 2021). Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR), yaitu persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen (Sururi et al., 2021). Kebijakan dividen berfungsi sebagai variabel moderasi yang diduga mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap harga saham, karena pembagian dividen memberikan sinyal tambahan kepada investor mengenai kualitas laba dan kebijakan keuangan perusahaan.

Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh profitabilitas (X1) dan struktur modal (X2) terhadap harga saham (Y) dengan kebijakan dividen (Z) sebagai variabel moderasi, dengan menggunakan Signalling Theory sebagai landasan teori. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham (Y), variabel independen adalah profitabilitas (X1) dan struktur modal (X2), sedangkan variabel moderasi adalah kebijakan dividen (Z). Kebijakan dividen ditambahkan sebagai variabel moderasi untuk mengetahui apakah pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap harga saham dapat diperkuat atau diperlemah oleh kebijakan pembagian dividen perusahaan. Secara skematis, X1 dan X2 diduga memengaruhi Y secara langsung, sedangkan Z memoderasi hubungan antara X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan Signalling Theory, tingkat profitabilitas merupakan sinyal positif yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara optimal, sehingga meyakinkan investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan mendorong kenaikan permintaan serta harga saham. Penelitian Haliza et al. (2026), Liliana & Nurdiniah (2024) dan

Pertiwi & Nurdiniah (2025) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H_1: Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

Struktur modal yang dikelola secara optimal mencerminkan kemampuan perusahaan menyeimbangkan penggunaan utang dan modal sendiri secara efektif, sehingga memberikan sinyal positif mengenai kinerja dan prospek perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Hasil ini sejalan dengan penelitian Edelweis et al. (2026), Haliza et al. (2026), Liliana & Nurdiniah (2024) dan Murtiningtyas et al. (2023) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H_2: Struktur modal berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dimoderasi Kebijakan Dividen

Berdasarkan Signalling Theory, pembagian dividen merupakan sinyal positif mengenai kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi dan membagikan dividen secara konsisten dipandang memiliki prospek yang baik, sehingga memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian Adiba & Bawono (2025), J. D. Handayani & Herawati (2024) dan Manullang et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas dan harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H_3: Kebijakan dividen mampu memoderasi profitabilitas terhadap harga saham.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham dimoderasi Kebijakan Dividen

Perusahaan dengan tingkat utang tertentu yang tetap mampu membagikan dividen secara konsisten memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik dan mampu mengelola risiko, sehingga dapat memperkuat pengaruh struktur modal terhadap harga saham. Penelitian Kurniawati & Adiwijaya (2025), Sudibyo (2021) dan Yuliana et al. (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H_4: Kebijakan dividen mampu memoderasi struktur modal terhadap harga saham.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2023), yaitu pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan

data, yang selanjutnya dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Data penelitian dikumpulkan selama dua bulan, yaitu Maret hingga April 2026, bersumber dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui situs www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI pada tahun 2022-2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dinilai representatif terhadap tujuan penelitian (Rasyid, 2022). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini meliputi: (a) perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2024; (b) perusahaan yang telah melakukan initial public offering (IPO) pada periode 2022-2024; (c) perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunannya secara lengkap di www.idx.co.id; dan (d) perusahaan yang membagikan dividen secara rutin selama 2022-2024. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 13 perusahaan sektor teknologi dengan 39 data observasi selama tiga tahun pengamatan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (X1) yang diukur dengan Return on Assets (ROA) dan struktur modal (X2) yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Variabel dependen adalah harga saham (Y) dengan indikator closing price, dan variabel moderasi adalah kebijakan dividen (Z) yang diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR).

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel (Sugiyono, 2023), serta uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (Ghozali, 2021). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji signifikansi parsial (uji t), uji koefisien determinasi (R2), dan uji signifikansi simultan (uji F), dengan tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2021). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap harga saham dengan persamaan:

$$Y = a + \beta1X1 + \beta2X2 + \varepsilon \quad \text{.....(i)}$$

dengan Y adalah harga saham, a adalah konstanta, β1 dan β2 adalah koefisien regresi, X1 adalah profitabilitas, X2 adalah struktur modal, dan ε adalah error. Untuk menguji peran moderasi kebijakan dividen digunakan Moderated Regression Analysis (MRA) (Sugiyono, 2023) dengan persamaan:

$HS = a + \beta 1ROA + \beta 2DER + \beta 3(ROA \times DPR) + \beta 4(DER \times DPR) + \varepsilon$.....(ii)

dengan HS adalah harga saham (closing price), ROA adalah profitabilitas, DER adalah struktur modal, ROA×DPR dan DER×DPR adalah variabel interaksi yang menggambarkan pengaruh moderasi kebijakan dividen, dan ε adalah error.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor teknologi periode 2022-2024 yang diperoleh melalui www.idx.co.id dan diolah menggunakan IBM SPSS 27. Berdasarkan kriteria purposive sampling yang telah ditetapkan, proses seleksi sampel menghasilkan 13 perusahaan dengan 39 data observasi.

Sampel penelitian yang memenuhi kriteria terdiri atas 13 perusahaan sektor teknologi, yaitu Elang Mahkota Teknologi Tbk. (EMTK), Multipolar Technology Tbk. (MLPT), Metrodata Electronics Tbk. (MTDL), Sat Nusapersada Tbk. (PTSN), Galva Technologies Tbk. (GLVA), Zyrexindo Mandiri Buana Tbk. (ZYRX), Trimegah Karya Pratama Tbk. (UVCR), Bukalapak.com Tbk. (BUKA), Wira Global Solusi Tbk. (WGSH), Data Sinergitama Jaya Tbk. (ELIT), Pelita Teknologi Global Tbk. (CHIP), Informasi Teknologi Indonesia Tbk. (JATI), dan Mastersystem Infotama Tbk. (MSTI).

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

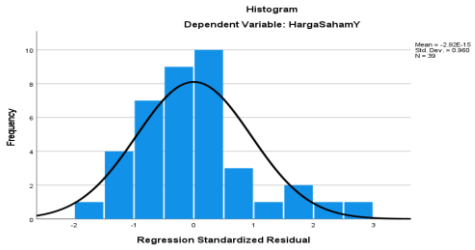
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	39	.01	.32	.0983	.07398
Struktur Modal	39	.03	34.26	2.7486	7.19792
Harga Saham	39	50	18500	1002.21	2937.291
Kebijakan Dividen	39	.00	1.11	.3337	.29070
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan IBM SPSS 27

Berdasarkan hasil data yang telah diolah pada tabel dapat dijelaskan, variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,32 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0983 serta standar deviasi sebesar 0,07398. Variabel struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 0,03 dan nilai maksimum sebesar 34,26 dengan nilai rata-rata sebesar 2,7486 serta standar deviasi sebesar 7,19792. Variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimum sebesar 18.500 dengan nilai rata-rata sebesar 1002,21 serta standar deviasi sebesar 2937,291. Sementara itu, variabel kebijakan dividen memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,11 dengan nilai rata-rata sebesar 0,3337 serta standar deviasi sebesar 0,29070.

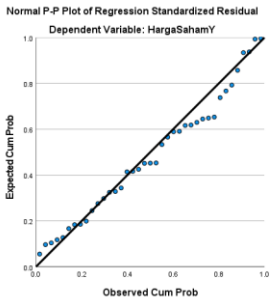
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Analisis Grafik Histogram

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan grafik histogram, distribusi data dalam penelitian ini menunjukkan kondisi yang normal. Grafik histogram yang ditampilkan memperlihatkan pola yang simetris serta membentuk kurva menyerupai lonceng (*bell shaped*). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah mendekati distribusi normal sehingga model regresi yang digunakan memiliki pola distribusi yang normal.



Gambar 2. Normal Probability Plot

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis tersebut. Kondisi ini menandakan bahwa residual data terdistribusi secara normal. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen berupa profitabilitas dan struktur modal, variabel dependen yaitu harga saham, serta variabel moderasi berupa kebijakan dividen telah memenuhi syarat dalam pengujian asumsi klasik.

Tabel 2. Uji Statistik Non-Parametik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			39
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.97189425
Most Extreme Differences	Absolute		.136
	Positive		.136
	Negative		-.062
Test Statistic			.136
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.068
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		.068
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.061
		Upper Bound	.074

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan IBM SPSS 27

Hasil uji normalitas, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,068 > 0,05. Nilai signifikan ini menunjukkan bahwa data pengamatan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan kata lain, karena nilai signifikan (0,068) melebihi ambang batas 0,05, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal, sehingga analisis statistik selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang mengasumsikan distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

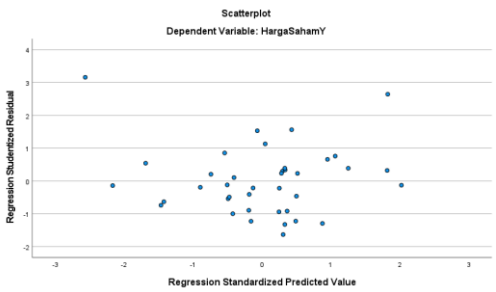
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	**VIF**
1	ROAX1	.947	1.056
	DERX2	.840	1.191
	DPRZ	.879	1.138

a. Dependent Variable: HargaSahamY

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan IBM SPSS 27

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas yang signifikan dalam model regresi dengan uraian sebagai berikut: Variabel profitabilitas (ROA) memiliki Tolerance 0,947 > 0,1 dan nilai VIF 1,056 < 10. Dapat disimpulkan bahwa antara variabel profitabilitas (ROA) dengan variabel lainnya tidak terdapat multikolinearitas. Variabel struktur modal (DER) memiliki Tolerance 0,840 > 0,1 dan nilai VIF 1,191 < 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa antara variabel struktur modal (DER) dengan variabel lainnya tidak terdapat multikolinearitas. Variabel kebijakan dividen memiliki Tolerance 0,879 > 0,1 dan nilai VIF 1,138 < 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa antara variabel kebijakan dividen dengan variabel lainnya tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik scatterplot membentuk pola yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y secara tidak teratur dan tidak membentuk sebuah pola tertentu. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada persamaan regresi dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.595[a]	.354	.297	.89524	1.918

a. Predictors: (Constant), DPR, ROA, DER
b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan IBM SPSS 27

Tabel Durbin-Watson dengan taraf signifikansi 5%, n = 39 dan k = 3, diperoleh nilai dL = 1,3283 dan dU = 1,6575. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,918 berada di antara dU dan 4 – dU, yaitu 1,65 < 1,918 < 2,35 (4 – 1,65), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini. Setelah membandingkan nilai Durbin-Watson dengan nilai dL dan dU dari tabel DW dengan taraf 5%, n = 39 dan K = 3, dL = 1,31 dan dU = 1,65 didapatkan hasil bahwa nilai batas atas 1,31 (dL) < 1,918 (D-W) < 4 – 1,65 (4 – dU) dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.243	.305		13.935	.000
	ROA	.680	.186	.523	3.654	.001
	DER	.109	.113	.137	.960	.344

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan IBM SPSS 27

Berdasarkan hasil uji t dengan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) sebesar 36, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,028. Variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 3.654 > 2,028 dengan tingkat signifikansi < 0,05, sehingga H1 diterima yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Sementara itu, variabel struktur modal memiliki nilai t hitung sebesar 0,960 < 2,028 dengan tingkat signifikansi 0,344 > 0,05, sehingga H2 ditolak yang berarti struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]					
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**	**Durbin-Watson**
1	.572[a]	.327	.289	.90030	1.816

a. Predictors: (Constant), DER, ROA
b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan IBM SPSS 27

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,289. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen dalam model hanya mampu menjelaskan 28,9% dari variasi yang terjadi pada variabel dependen. Sisanya 71,1%, dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Ini menunjukkan, masih ada faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang mempengaruhi.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]						
Model		**Sum of Squares**	**df**	**Mean Square**	**F**	**Sig.**
1	Regression	13.807	2	6.904	8.517	.001[b]
	Residual	28.369	35	.811		
	Total	42.176	37			

a. Dependent Variable: HargaSaham
b. Predictors: (Constant), DER, ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan IBM SPSS 27

Menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 8.517 > 3,259 dan nilai signifikan 0,001 < 0,050. Hal ini berarti bahwa hipotesis diterima dan secara simultan profitabilitas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		**Standardized Coefficients**		
Model		**B**	**Std. Error**	**Beta**	**t**	**Sig.**
1	(Constant)	4.243	.305		13.935	.000
	ROA	.680	.186	.523	3.654	.001
	DER	.109	.113	.137	.960	.344

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan IBM SPSS 27

Penelitian ini menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, maka persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Y= (4.243) + (0,680) X1 + (0,109) X2 + e.....(iii)

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa: Nilai konstanta sebesar 4.243 menunjukkan bahwa apabila variabel profitabilitas (ROA) dan struktur modal (DER) bernilai konstan atau sama dengan nol, maka nilai harga saham sebesar 4.243. Koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar 0,680 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan ROA akan meningkatkan harga saham sebesar 0,680 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara profitabilitas dan harga saham. Koefisien regresi struktur modal (DER) sebesar 0,109 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan DER akan meningkatkan harga saham sebesar 0,109 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara struktur modal dan harga saham.

Hasil Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t) dengan MRA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	**Std. Error**	**Beta**	**t**	**Sig.**
1	(Constant)	4.464	.314		14.240	.000
	ROA	.691	.182	.531	3.795	.001
	DER	.139	.171	.176	.811	.423
	ROA_Z	-.179	.086	-.284	-2.077	.046
	DER_Z	-.004	.053	-.016	-.075	.941

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan IBM SPSS 27

Berdasarkan tabel hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), variabel *Return on Assets* (ROA) dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,046 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar -2,077. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara ROA dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Selain itu, variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 3,795 > 2,028. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,423 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,811 < 2,028. Hal ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,941 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar -0,075 < 2,028. Hasil tersebut menunjukkan bahwa interaksi antara DER dan kebijakan dividen tidak

berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap harga saham.

Uji Determinasi Koefisiensi

Tabel 10. Hasil Uji Determinasi Koefisiensi dengan MRA

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.637[a]	.405	.333	.87181	1.960

a. Predictors: (Constant), DER_Z, ROA, ROA_Z, DER
b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan IBM SPSS 27

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,333. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen yaitu profitabilitas dan struktur modal dengan kebijakan dividen sebagai variable moderasi hanya mampu menjelaskan 33,3%. Sisanya 66,7 %, dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Ini menunjukkan, masih ada faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang mempengaruhi.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F) dengan MRA

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.095	4	4.274	5.623	.001[b]
	Residual	25.081	33	.760		
	Total	42.176	37			

a. Dependent Variable: HargaSaham
b. Predictors: (Constant), DER_Z, ROA, ROA_Z, DER

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan IBM SPSS 27

Menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5.623 > 3,259 dan nilai signifikan 0,001 < 0,050. Hal ini berarti bahwa hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa setelah dimoderasi profitabilitas dan struktur modal secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hasil Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.464	.314		14.240	.000
	ROA	.691	.182	.531	3.795	.001
	DER	.139	.171	.176	.811	.423
	ROA_Z	-.179	.086	-.284	-2.077	.046
	DER_Z	-.004	.053	-.016	-.075	.941

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan IBM SPSS 27

Persamaan regresi moderasi yang diperoleh adalah:

$$Y=4{,}464+0{,}691ROA+0{,}139DER-0{,}179(ROA\times KD)-0{,}004(DER\times KD)+e \quad \text{.....(iv)}$$

Hasil pengujian menunjukkan bahwa: ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel ROA sebesar 0,001 < 0,05. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,423 > 0,05. Dengan demikian, perubahan DER tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap harga saham. Variabel interaksi ROA_Z yang merupakan interaksi antara ROA dan kebijakan dividen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,046 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap harga saham. Variabel interaksi DER_Z yang merupakan interaksi antara DER dan kebijakan dividen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,941 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh DER terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t, profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) memiliki nilai t hitung sebesar 3,654 > t tabel 2,028 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, sehingga H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki, semakin positif persepsi investor terhadap prospek perusahaan, sehingga dapat meningkatkan permintaan dan harga saham. Berdasarkan Signalling Theory, profitabilitas yang tinggi menjadi sinyal positif mengenai kinerja dan prospek perusahaan. Hal ini relevan pada sektor teknologi yang memiliki karakteristik pertumbuhan dan risiko yang relatif tinggi, sehingga kemampuan menghasilkan laba menjadi salah satu pertimbangan investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan Haliza et al. (2026), Liliana & Nurdiniah (2024), Pertiwi & Nurdiniah (2025), Hidayah & Pramularso (2026) dan Juniarti & Sumarni (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan Wilda et al. (2025) dan Yunanto & Putra (2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Wahyudhianty & Diyani, (2023) menjelaskan bahwa ROA yang terlalu tinggi dapat menunjukkan kurang optimalnya alokasi laba untuk investasi pada aset produktif sehingga memengaruhi persepsi investor.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t, struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai t hitung sebesar 0,960 < t tabel 2,028 dengan nilai signifikansi 0,344 > 0,05, sehingga H2 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh

terhadap harga saham. Berdasarkan Signalling Theory, struktur modal dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, namun pada sektor teknologi penggunaan utang belum menjadi sinyal dominan bagi investor selama perusahaan masih memiliki prospek pertumbuhan dan kinerja operasional yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yunanto & Putra (2025), Kurniawati & Adiwijaya (2025), Rahayu & Retnani (2024), Tandry et al. (2024) dan Jati & Widiyaningsih (2023) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Edelweis et al. (2026) dan Haliza et al. (2026) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dimoderasi Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji t pada Moderated Regression Analysis (MRA), interaksi antara Return on Assets (ROA) dan kebijakan dividen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,046 < 0,05, sehingga H3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Investor tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, tetapi juga komitmen dalam membagikan dividen. Profitabilitas yang tinggi disertai pembagian dividen dapat menjadi sinyal positif mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Adiba & Bawono, 2025; Kurniawati & Adiwijaya, 2025; Putri & Hidayat, 2025), Handayani & Herawati (2024) dan Manullang et al. (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Tandry et al., (2024) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Perbedaan hasil dapat disebabkan oleh perbedaan sektor, periode penelitian, maupun metode pengukuran dan analisis yang digunakan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham dimoderasi Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji t pada Moderated Regression Analysis (MRA), interaksi antara Debt to Equity Ratio (DER) dan kebijakan dividen memiliki nilai t hitung sebesar -0,075 dengan signifikansi 0,941 > 0,05, sehingga H4 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap harga saham. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembagian dividen belum mampu mengubah penilaian investor terhadap penggunaan utang perusahaan. Pada sektor teknologi yang umumnya masih berada dalam tahap pertumbuhan, investor cenderung lebih mempertimbangkan prospek pertumbuhan dan risiko perusahaan dibandingkan kombinasi struktur modal dan kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Adiba & Bawono (2025), Lim et al. (2024) dan Manullang et al. (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Yuliana et al., (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap harga saham. Perbedaan hasil dapat disebabkan oleh perbedaan sektor, periode penelitian, maupun karakteristik perusahaan yang menjadi objek penelitian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham; semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin tinggi pula harga sahamnya karena investor menilai perusahaan memiliki kinerja dan prospek yang baik. Sebaliknya, struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa investor pada perusahaan sektor teknologi lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dibandingkan tingkat penggunaan utangnya. Hasil analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, namun kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap harga saham, karena investor tetap lebih mempertimbangkan risiko yang melekat pada struktur modal dibandingkan besarnya dividen yang dibagikan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan sektor teknologi untuk terus meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi operasional dan optimalisasi penggunaan aset, menetapkan kebijakan dividen yang seimbang antara pembagian laba dan kebutuhan pendanaan internal, serta memfokuskan strategi pada peningkatan kinerja operasional dan inovasi mengingat struktur modal belum menjadi pertimbangan utama investor. Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain cakupan sampel yang terbatas pada 13 perusahaan sektor teknologi selama periode 2022-2024, penggunaan dua variabel independen serta satu variabel moderasi, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada sektor lain. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti likuiditas, ukuran perusahaan, earning per share, atau faktor ekonomi makro, menggunakan proksi pengukuran alternatif seperti Net Profit Margin atau Debt to Asset Ratio, mempertimbangkan variabel moderasi lain seperti kepemilikan manajerial

atau good corporate governance, serta memperluas cakupan sektor maupun periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

Adiba, D. R. N., & Bawono, A. D. B. (2025). Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan dan profitabilitas terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. *Edunomika, 9*(1), 1–12.

Astuti, L., & Murwani Juli. (2022). *Pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2018–2020*.

Cahyati, A., & Hanifah, A. (2025). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*, 13457–13467.

Edelweis, Petra, B. A., & Pratiwi, N. (2026). Pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap harga saham dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi pada sektor konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024. *Jurnal Komprehensif, 4*(1), 211–230.

Gea, K., & Tobing, V. L. C. (2022). The effect of financial performance on stock prices in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi, 11*(3), 1263–1269. http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haliza, Siregar, N. A. C., Simanjuntak, W. L., Rahmi, N. U., & Lubis, P. K. (2026). Pengaruh faktor rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan keuangan periode 2021–2024. *Journal of Economic, Business and Accounting, 9*, 3155–3170.

Handayani, J. D., & Herawati, A. (2024). The effect of profitability, company size and liquidity on stock prices with dividend policy as a moderating variable (Empirical study on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2023). *International Journal of Economics, Business and Management Research, 5*(10), 123–138. http://www.ijebmr.com

Handayani, M. E., Ichwanudin, W., & Khaerunnisa, E. (2023). Determinan struktur modal dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Flores, 13*(1), 181–191. https://doi.org/10.37478/als.v13i1.2540

Hidayah, L. N. A., & Pramularso, E. Y. (2026). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor properti dan real estate periode 2020–2024. *Economic, Accounting, Management and Business, 9*(2), 693–699.

Jati, A. K. N., & Widiyaningsih, V. A. (2023). Antara gejolak dan stabilitas: Analisis faktor determinan harga saham dengan pemoderasi COVID-19. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen, 7*, 99–114.

Juniarti, R., & Sumarni, I. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2018. *4*, 859–870.

Kurniawati, A. O., & Adiwijaya, Z. A. (2025). Peran kebijakan dividen dalam memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. *Akuntansi dan Ekonomi, 10*, 222–237. https://doi.org/10.29407/jae.v10i1.25746

Larasati, S. M., & Sunarto. (2023). Pengaruh earning per share, profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap harga saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, 3*(4), 406–418.

Liliana, N. R., & Nurdiniah, D. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan transport dan logistik. *Jurnal Online Insan Akuntan, 9*, 119–136.

Lim, J., Sufiyati, & Daryatno, A. B. (2024). Factors affecting stock price with dividend policy as moderating variable. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB), 2*(3), 78–89.

Manullang, N. S., Pakpahan, E., Tarigan, A. B., & Simorangkir, E. N. (2022). The effect of return on assets, leverage and earnings per share on stock prices with dividend policy as moderating variables on property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2016–2019 period. *International Journal of Science, Technology & Management, 3*(6), 1659–1666. https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i6.658

Maulidia, & Afridayani. (2025). *Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan*.

Murtiningtyas, D. P., Giovanni, A., & Verawati, D. M. (2023). Pengaruh struktur modal, likuiditas dan kinerja keuangan terhadap harga saham (Studi empiris pada perusahaan sektor industri tahun 2017–2021). *JPRO, 4*, 12–26.

Nurhusna, N., Salma, U., Azizah, A., & Legowati, D. A. (2022). *The effect of financial performance on stock prices with macroeconomic factors as control variables*.

Pertiwi, N. B., & Nurdiniah, D. (2025). Pengaruh ROA, EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4*(1), 725–734.

Putri, D. D., & Hidayat, R. A. (2025). The effect of profitability, leverage, and liquidity on company value with dividend policy as a moderating variable. *Majapahit Journal of Islamic Finance and Management, 5*, 835–852.

Rabani, I. C., Husadha, C., & Kurniawan, D. (2025). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*. *3*(8), 191–201.

Rahayu, E. R., & Retnani, E. D. (2024). Pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 13*, 2–18.

Rasyid, F. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif (Teori, metode, dan praktek)*. IAIN Kediri Press.

Sekartiani, G. A. K., Sukadana, I. W., & Suarjana, I. W. (2022). Pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019. *Jurnal Emas, 3*(8), 91–99.

Sudibyo, H. H. (2021). The effect of leverage, earnings per share on stock prices with dividend policy as a moderating variable (Study on banking and financial services companies listed on the Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Social and Management Studies, 2*, 51–57. http://www.idx.co.id

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). Alfabeta.

Sururi, W., Yahya, I., & Abubakar, E. (2021). Analysis of the effect of financial performance, company size on stock prices with dividend policy as moderating variable in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2013–2019. *International Journal of Research and Review, 8*(7), 161–168. https://doi.org/10.52403/ijrr.20210722

Tandry, J. A., Nasution, D. W., Sandya, N. N., Juliala, I. M., Kartika, J. C., Aziz, K. Al., & Rahmi, N. U. (2024). The influence of profitability and solvency on stock prices with dividend policy as a moderating variable in food and beverage sector companies on the Indonesian Stock Exchange 2020–2022. *International Journal of Social Science Research and Review, 7*(3), 43–51. https://doi.org/10.47814/ijssrr.v6i11.642

Wahyudhianty, A. S., & Diyani, L. A. (2023). Pengaruh return on assets, return on equity, dan loan to deposit ratio terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani, 8*.

Wilda, Hardiyanti, S., & Harsada, A. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap harga saham perusahaan kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia. *Tinjauan Ekonomi dan Bisnis Digital, 6*(1), 1452–1468. http://www.idx.co.id

Yuliana, I., Indiyanto, A., Yusuf, M., & Prajawati, M. I. (2021). Dividend as a moderation variable to increase stock prices. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, 25*(4), 880–894. https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i4.5842

Yunanto, A., & Putra, A. N. M. (2025). Pengaruh profitabilitas (ROA), (ROE), dan leverage (DER) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2019–2023. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi, 3*(2), 60–72. https://doi.org/10.55606/jumia.v3i2.3745